

Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016)

KARYADI, MUHAMAD

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong-Lombok Timur

email : m.karyadi@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial dan simultan terhadap audit delay. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dimana antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 6 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh (sensus).

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- b. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- c. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- d. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability and solvency partially and simultaneously to audit delay. The type of research used is a comparative causal research where between independent and dependent variables there is a causal relationship. The population in this research are all ceramic, porcelain and glass sub sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016, amounting to 6 companies. Method of sample selection in this research by using method of saturated sample (census).

The results of this research analysis show the following results:

- a. Liquidity has no significant effect on audit delay on the ceramic, glass and glass sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016.
- b. Profitability has a significant negative effect on audit delay on the ceramic, glass and glass sub-sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016.
- c. Solvency has no significant effect on the audit delay on the ceramic, glass and glass subsectors listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016.
- d. Liquidity, profitability and solvency have simultaneous effect on audit delay on ceramic, glass and glass subsector company listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016.

Keywords: Liquidity, Profitability and Solvency

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan serta merupakan gambaran bentuk kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* merumuskan beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Kedua, laporan keuangan dapat menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan dimasa yang akan datang. Ketiga, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan sumber daya tersebut, Kieso (2007:35).

Berdasarkan kerangka kerja konseptual pelaporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh FASB, salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan, diantaranya apabila memiliki ketepatan waktu. Ketepatan waktu memiliki maksud bahwa informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, Kieso (2007:35).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Lestari (2010), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara Halim (2000) dalam Lestari (2010), menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*time liness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga ada kalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Demikian juga dengan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berkewajiban menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal yang disingkat menjadi BAPEPAM. Salah satu peraturan dari BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan "Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh 3 Akuntan dan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir".

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut, Saemargani (2015). Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan *emiten* sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, Istiqomah (2010).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*, Aldie (2012). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama, Lestari (2010). Pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya semakin tidak sesuai dengan standar

semakin pendek pula waktu yang diperlukan, Aldie (2012).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah di terbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, Noverio (2011).

Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, Lestari (2010).

Untuk memahami bagaimana dalam kontrak antara principal dengan agen yang didasarkan pada *agency theory* telah menjelaskan, bahwa seorang auditor ketika melakukan proses pengauditan yang terjadi karena terdapat informasi laporan keuangan perusahaan yang belum lengkap, tentu akan menyebabkan terjadinya *audit delay*, sehingga hasil audit dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor dalam menanamkan saham (Gudono 2015:146).

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal

diselesaikannya laporan audit independen Wiwik (2006). Sedangkan menurut Subekti dan Widiyanti dalam Saemargani (2015), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* diantaranya adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya. Likuiditas badan usaha dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Hasil perbandingan tersebut disebut dengan *Current Ratio* atau *Working Capital Ratio*. Secara umum dapat dikatakan *Current Ratio* kurang dari 2:1 (200 %) dianggap kurang baik. Apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *Current Ratio* yg harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300 %, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp 3 atau dijamin dengan *net working capital* Rp 2. Dengan demikian, maka rasio modal kerja dengan utang lancar adalah 2:1 (karena modal kerja tak lain adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar), Prasetyo (2013).

Pengujian likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan oleh Panjaitan (2013), Wahidahwati (2013), dan Saputri (2016). Dimana Panjaitan dan Wahidah menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil yang di peroleh dalam penelitian Saputri likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on investment (ROI)* yang diharapkan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal, Tampubolon (2005). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan

laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaela (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* akan tetapi tidak secara signifikan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Solvabilitas seringkali disebut dengan *leverage*. Weston dan Copeland (1995) dalam Lestari (2010) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Penelitian yang di hasilkan, Lestari (2010) dan Puspitasari (2015), Solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian dilakukan oleh Lestari (2010) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*" dengan menggunakan lima variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hanya saja perbedaan yang penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independennya.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dibangun untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud disini adalah antara prinsipal (pemberi kerja, yaitu pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah yaitu manajemen atau bawahan). Teori keagenan ini meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan prinsipal, Gudono (2015:146).

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit Lestari (2010), menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio gambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, Arma (2013). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* atau *quick ratio*, Istiqomah (2010).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva di biayai oleh utang. Artinya, berapa besar beban utang yang tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikukudasi).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dimana antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut (Indriantoro dan Supomo,

2014:27) penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial dan simultan terhadap *audit delay*.

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:115), populasi adalah sekelompok orang (perusahaan), kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 6 perusahaan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
2	ARNA	Arwana Citra mulia tbk	17 Juli 2001
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04 Juni 1997
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990

Sumber: <http://www.sahamok.com> (di perbaharui 12 Agustus 2016)

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:116), peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi disebut dengan sensus atau meneliti sebagian dari elemen populasi disebut dengan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang berjumlah 6 perusahaan.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode

sampel jenuh (sensus) yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (perusahaan) atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, Sugiyono (2010:68).

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) sedangkan data kualitatif adalah data yang

berbentuk kata, skema, dan gambar Sugiyono (2010:23).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data juga diperoleh dari berbagai jurnal dan situs di internet (data yang di peroleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan di olah oleh pihak skunder). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). (Indriantoro dan Supomo, 2014:147).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146) adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen memprediksi variabel dependen dengan variabel independen, Priyatno (2012:117). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas (X1), profitabilitas (X2) dan solvabilitas (X3) serta satu variabel dependen yaitu *audit delay* (Y), persamaannya sbagai berikut Priyatno (2012:136):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Likuiditas

X2 = Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

e = Tingkat kesalahan (gangguan)

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari

uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan metode uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah megikuti distribusi normal, *Poisson*, *uniform*, atau *exponetial*. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 Priyatno (2012:147).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) uji Multikolinearitas adalah dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka, terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka, tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158) heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi trjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Jika pada uji

glejser, nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji durbin watson adalah sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian.

Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS_22. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.012	6.224		11.410	.000
X1	11.585	9.631	.201	1.203	.240
X2	-27.556	10.113	-.497	-2.725	.011
X3	7.804	9.385	.147	.832	.413

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.11 diatas adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 71,012 + 11,585X_1 - 27,556 X_2 + 7,804X_3$$

Berdasarkan pada hasil koefisien diatas memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah positif 71,012 mengandung arti bahwa apabila nilai variabel independen (likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas) adalah nol maka nilai *audit delay* sebesar 71,012.
2. Nilai koefisien regresi 11,585 artinya ketika nilai variabel independen likuiditas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai *audit delay* sebesar 11,585.
3. Nilai koefisien regresi -27,556 artinya ketika nilai variabel independen profitabilitas mengalami kenaikan satu

satuan, maka akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar -27,556.

4. Nilai koefisien regresi 7,804 artinya ketika nilai variabel independen solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai *audit delay* sebesar 7,804.

b. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya,

jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hasil analisis dapat dilihat

pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* berikut ini:

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.248.777.361
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.093
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pvalue (Asymp.Sig.) dari semua variabel adalah > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
X1	.081	.230	.195	.939	1.065
X2	-.509	-.471	-.441	.788	1.268
X3	.342	.161	.135	.834	1.199

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 untuk setiap variabel. Nilai tolerance yang dihasilkan untuk variabel likuiditas (X1) =

0,939, profitabilitas (X2) = 0,788 dan solvabilitas (X3) = 0,834. Sedangkan Nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel likuiditas (X1) = 1,065, profitabilitas (X2) = 1,268 dan solvabilitas (X3) = 1,199.

3. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.794	3.098		4.774	.000
X1	.496	4.795	.019	.103	.918
X2	.812	5.035	.032	.161	.873
X3	-10.914	4.673	-.445	-2.336	.127

a. Dependent Variable: AbsRes

Nilai t-statistik dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel likuiditas = 0.918, profitabilitas = 0.873 dan solvabilitas = 0,127. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diduga ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (dw).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.212	.121	6.56605	2.208

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil uji

autokorelasi pada nilai *Durbin Watson* adalah 2,208. Dengan n=30

dan $k=3$ didapat nilai $dL=1,2138$ dan $dU=1,6498$. Nilai $4-dL=2,7862$ dan $4-dU=2,3502$. Dengan $dU < dW < 4-dU = 1,6498 < 2,208 < 2,3502$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat masalah

autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (t-test)

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik Secara Parsial (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	71.012	6.224		11.410	.000
X1	11.585	9.631	.201	1.203	.240
X2	-27.556	10.113	-.497	-2.725	.011
X3	7.804	9.385	.147	.832	.413

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.16 diatas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

a) Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 11,585 dengan nilai t hitung sebesar 1,203 dan tingkat signifikansi sebesar 0,240. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 26$ pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) diperoleh t tabel = 2,05553. Jadi t hitung < t tabel = 1,203 < 2,05553. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

b) Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

memiliki koefisien regresi sebesar -27,556 dengan nilai t hitung sebesar -2,725 dan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 26$ pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) diperoleh t tabel = 2,05553/-2,05553. Jadi -t hitung > -t tabel = -2,725 < -2,05553. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c) Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 7,804 nilai t hitung sebesar 0,832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,413. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 26$ pada signifikansi $0,05/2 =$

0,025 (uji 2 sisi) diperoleh t tabel = 2,05553. Jadi t hitung < t tabel = 0,832 < 2,05553. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Ho

diterima dan Ha ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

2. Pengujian Secara Simultan (F-test)

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik Secara Simultan (F-test)

ANOVA^a

Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2121.076	3	707.025	4.065	.017 ^b
Residual	4522.390	26	173.938		
Total	6643.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Dengan df 1 = 3 dan df 2 = 26, maka F tabel = 2,98. Jadi F hitung > F tabel = 4,065 > 2,98. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan tidak mendukung penelitian Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas ternyata mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan puspitsari yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin panjang *audit delay*.

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA. Perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Profitabilitas dapat dijadikan indikasi baik atau buruk dari aktivitas suatu perusahaan selama satu tahun. Jika perusahaan memiliki keuntungan, manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan demikian, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iestari (2010) dan Puspitasari (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan F tabel sebesar 2,98 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jadi $F_{hitung} = 4,065 > F_{tabel} = 2,98$ dengan nilai signifikansi $F_{hitung} = 0,017 > F_{tabel} = 0,05$. Maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor keramik,

porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

- Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Keterbatasan

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya menggunakan lima periode tahun penelitian yaitu dari tahun 2012-2016.
- Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan masih banyak perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan populasi dan sampel.
- Penelitian ini hanya menggunakan sampel jenuh dengan enam populasi perusahaan. Dikarenakan pengambilan populasi yang sangat terbatas pada perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca.
- Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *audit delay*, dengan proksi-proksi yang lain.

3. Saran

Penelitian ini mengenai *audit delay* pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan tahun penelitian lebih banyak.
- Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak mengambil populasi dari perusahaan sub sektor.
- Penelitian ini diharapkan untuk menggunakan populasi dan sampel lebih banyak.
- Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lebih banyak seperti KAP, ukuran perusahaan, opini auditor,

kepemilikan publik, internal auditor dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldie, Rangga Reza. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008. *Skripsi*. Bandung: Progam Sarjana Universitas Kristen Marantha.
- Arma, Endra Ulkri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2012. *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses dari www.bapepam.go.id.
- Brigham dan Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-10 Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2015. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [Http://www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (diakses tanggal, 2 februari 2017)
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Istiqomah, Dyah Febriantina. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kurniawati, Maria Magdalena Rima. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Noverio, Rezkhy. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Nurlaela. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Selong: Program Sarjana Universitas Gunung Rinjani.
- Panjaitan, Zooana Farida. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* Atas Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 11. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Indonesia.
- Prasetyo, Wahyu Adi. 2013. Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. *Blog Ilmu Manajemen Keuangan*. <http://wahyuadiprasetyo.blogspot.co.id>. diakses 16 februari 2017.

- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI
- Puspitasari, Nolita. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kap terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Saemargani, Fitria Inggga. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* Studi Kasus pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahlan, Muhammad. 2016. Analisis Pengaruh Pembayaran *Deviden*, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Selong: Program Sarjana Universitas Gunung Rinjani.
- Saputri, Melati Qurnia. 2016. Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". *Skripsi*. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhamadiyah.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (finance management) konseptual, problem dan studi kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiwik, Utami. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian. No.9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.